

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masalah gizi merupakan kekurangan, kelebihan atau ketidakseimbangan asupan energi dan atau zat gizi (Kemenkes RI, 2020). Balita usia 24-59 bulan termasuk kedalam kelompok yang rentan terdampak masalah gizi karena periode ini merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan yang memerlukan zat-zat gizi dalam jumlah yang lebih besar dari kelompok umur yang lain (UNICEF, 2013). Gizi yang kurang pada masa ini akan menyebabkan kerusakan yang *irreveribel* (tidak dapat dipulihkan) dan akan berdampak pada perkembangan otak balita. Masalah gizi dapat terjadi akibat ketidakseimbangan asupan makanan yang belum mencukupi kebutuhan tubuh individu tersebut (TP, Holi & Wiyono, 2017).

Peran ibu sangat penting dalam pemenuhan gizi karena anak sangat membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua untuk pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Untuk mendapatkan asupan gizi yang baik diperlukan pengetahuan gizi yang baik dari ibu agar dapat menyediakan menu pilihan yang seimbang dan pola pemberian makan yang sesuai dengan kebutuhan anak (Devi & Nirmala, 2012).

Pola pemberian makan merupakan perilaku penting yang dapat mempengaruhi keadaan gizi balita. Pemberian makan dengan kuantitas dan kualitas makanan yang sesuai akan meningkatkan status gizi balita (Zian, 2018). Agar tubuh tetap sehat dan terhindar dari penyakit, maka pola makan

perlu ditingkatkan kearah gizi seimbang. Pola makan mencakup jenis dan frekuensi makan (Permenkes, 2014).

Frekuensi konsumsi makan bisa menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat kecukupan gizi, frekuensi konsumsi makan per hari merupakan salah satu aspek dalam kebiasaan makan (Kusumaningtyas & Deliana, 2017). Frekuensi pola pemberian makan pada balita yang ideal menurut Soekirman (2006) adalah 3 kali sehari atau lebih dan makan makanan selingan diantara makan dan jumlahnya banyak serta jenis makanannya yang bergizi seimbang, untuk pemenuhan zat-zat gizi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan tubuh dan diperoleh melalui makanan sehari-hari. Sehingga diperlukan pengetahuan gizi untuk pemenuhan gizi pada balita.

Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan tentang makanan dan zat gizi, sumber-sumber zat gizi pada makanan, makanan yang aman dikonsumsi sehingga tidak menimbulkan penyakit dan cara mengolah makanan yang baik agar zat gizi dalam makanan tidak hilang serta bagaimana hidup sehat (Notoatmodjo, 2003). Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat makanan bergizi dapat mempengaruhi pola konsumsi makan. Hal ini disebabkan oleh kekurangan informasi, sehingga dapat terjadi kesalahan dalam pemenuhan kebutuhan gizi. Kurangnya pengetahuan dalam bidang memasak, konsumsi makanan anak, keragaman bahan dan jenis masakan merupakan faktor yang mempengaruhi status gizi balita. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan

pengetahuan gizi adalah dengan adanya penyuluhan (Suryani & Nadia, 2022).

Penyuluhan merupakan salah satu metode edukasi gizi yang biasa digunakan untuk meningkatkan perubahan pengetahuan dan sikap seseorang. Media memiliki peran penting dalam tersampainya pesan pada proses penyuluhan, sasaran dapat melihat dan mendengar materi yang disampaikan sehingga akan mendapatkan lebih banyak informasi, lebih terlihat menarik dan mudah dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut dan memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif (Nurmala *et al.*, 2018). Media diartikan sebagai segala bentuk atau saluran yang dipergunakan dalam menyampaikan informasi dan pesan (Suryani & Nadia, 2022). (Septiani, Nurmaningsih & Nisa, 2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan praktik ibu dalam pemberian makan.

Media yang digunakan pada penelitian ini adalah media audio visual yang berisi materi tentang pengetahuan gizi dan pola pemberian makan ibu terhadap balita. Media ini dipilih karena dianggap sebagai media yang cukup efektif dan banyak keunggulan seperti dapat lebih mudah diterima karena mengaitkan langsung dengan indra penglihatan dan pendengaran untuk memberikan informasi (Arsyad, 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh (Selva & Karjoso, 2023) yang berjudul pengaruh edukasi penggunaan audio-visual dan booklet terhadap pola pemberian makan balita mendapatkan hasil bahwa edukasi yang

disampaikan melalui audio-visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan gizi dan praktik orang tua terkait dengan pola makan balita.

Berdasarkan data Puskesmas pada tahun 2023 Kelurahan Sukanagara merupakan salah satu wilayah dengan tingkat masalah gizi yang tinggi seperti *underweight*, *stunting*, dan *wasting*. Secara umum Kelurahan Sukanagara juga menjadi Kelurahan dengan angka *stunting* yang tinggi di wilayah kerja Puskesmas Purbaratu. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Melati Kelurahan Sukanagara kepada 10 ibu balita didapatkan hasil bahwa dari 10 ibu balita, 7 orang ibu memiliki pengetahuan gizi yang kurang dan 3 orang ibu memiliki pengetahuan gizi yang baik. Pola pemberian makan pada balita dari 10 ibu balita, terdapat 6 orang ibu memberikan pola pemberian makan yang tidak tepat dan 4 orang ibu memberikan pola pemberian makan yang tepat pada balita. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melihat pengaruh edukasi gizi menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan gizi ibu serta pola pemberian makan pada balita usia 24-59 bulan di Posyandu Melati Kelurahan Sukanagara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh edukasi gizi menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan gizi serta pola pemberian makan ibu pada balita usia 24-59 bulan di Posyandu Melati Kelurahan Sukanagara?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh edukasi gizi menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan gizi serta pola pemberian makan ibu pada balita usia 24-59 bulan di Posyandu Melati Kelurahan Sukanagara.

#### 2. Tujuan Khusus

a. Untuk menganalisis pengaruh edukasi gizi menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan gizi ibu di Posyandu Melati Kelurahan Sukanagara Tahun 2024.

b. Untuk menganalisis pengaruh edukasi gizi menggunakan media audio visual terhadap pola pemberian makan ibu pada balita usia 24-59 bulan di Posyandu Melati Kelurahan Sukanagara Tahun 2024.

### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

#### 1. Lingkup Masalah

Masalah penelitian ini adalah pengaruh edukasi gizi menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan gizi ibu serta pola pemberian makan ibu pada balita di Posyandu Melati Kelurahan Sukanagara Tahun 2024.

#### 2. Lingkup Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode *quasy experiment*.

#### 3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk kedalam lingkup ilmu gizi masyarakat.

#### 4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Melati Kelurahan Sukanagara. Kota Tasikmalaya Tahun 2024.

#### 5. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di Posyandu Melati Kelurahan Sukangara Kota Tasikmalaya Tahun 2024.

#### 6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli – Oktober 2024.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Institusi/Subjek Penelitian

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pemerintah daerah dan subjek tentang pentingnya pengetahuan gizi ibu pada anak dan bagaimana pengaruhnya terhadap status gizi anak

#### 2. Bagi Prodi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Program Studi Ilmu Gizi dan dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian selanjutnya.

#### 3. Bagi Keilmuan Gizi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya, khususnya pada bidang Kesehatan dan dapat menambah wawasan bagi para pembacanya.

#### 4. Bagi Peneliti

Pengalaman berharga dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam rangka penerapan ilmu pengetahuan yang telah diterima selama kuliah.